

## Pengaruh *Financial Knowledge*, *Financial Attitude*, dan *Income* terhadap *Financial Behavior* pada Usaha Mikro kecil dan Menengah di Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru

Dandy Aditya<sup>1)</sup> dan Azmansyah<sup>2)</sup>

### INFO ARTIKEL

#### Penulis:

<sup>1</sup>Universitas Islam Riau

\*E-mail:

[dandy@student.uir.ac.id](mailto:dandy@student.uir.ac.id)

<sup>2</sup>Universitas Islam Riau

\*E-mail:

[azman@eco.uir.ac.id](mailto:azman@eco.uir.ac.id)

#### Untuk mengutip artikel ini:

Aditya, Dandy & Azmansyah. 2021. Pengaruh *Financial Knowledge*, *Financial Attitude* dan *Income* Terhadap *Financial Behavior* pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru. *Jurnal Ekonomi Kiat* Vol. 32, No. 2 (2021). Hal 116-

#### Akses online:

<https://journal.uir.ac.id/index.php/kiat>

#### E-mail:

[kiat@jurnal.uir.ac.id](mailto:kiat@jurnal.uir.ac.id)

### ABSTRAK

Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis pengaruh *financial knowledge*, *financial attitude* dan *income* terhadap *financial behavior* pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kecamatan Marpoyan Damai. Penelitian ini dilaksanakan dengan metode deskriptif dan kuantitatif yang menggunakan data sekunder. Sampel dalam penelitian ini adalah 37 UMKM di Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru dengan metode *purposive sampling*. Hasil penelitian membuktikan bahwa pengetahuan keuangan yang tinggi pada seseorang tidak menentukan pula seseorang tersebut juga akan memiliki pengetahuan keuangan yang baik pula terhadap perilaku keuangan. Sikap keuangan yang tinggi akan mempengaruhi dalam perilaku seseorang maka akan semakin baik pula *financial behavior* dan juga seseorang yang memberikan suatu persepsi yang baik terhadap perilaku keuangannya maka individu tersebut dapat melakukan perilaku keuangan yang bijak dan bertanggung jawab. Individu yang memiliki pendapatan yang tinggi mampu mengelola pengeluaran mereka dengan baik, yang disebabkan oleh perilaku yang baik pula dan bertanggung jawab dan kecenderungan berpikir yang panjang.

*The purpose of the study was to analyze the effect of financial knowledge, financial attitude and income on financial behavior in Micro, Small and Medium Enterprises in Marpoyan Damai District. This research was conducted using descriptive and quantitative methods using secondary data. The sample in this study were 37 MSMEs in Marpoyan Damai District, Pekanbaru City with purposive sampling method. The results of the study prove that a person's high financial knowledge does not determine that someone will also have good financial knowledge on financial behavior. A high financial attitude will affect a person's behavior, the better financial behavior will be and also someone who gives a good perception of his financial behavior, the individual can perform wise and responsible financial behavior. Individuals who have high incomes are able to manage their expenses well, which is caused by good and responsible behavior and a tendency to think long term.*

**Kata Kunci:** *Financial Behavior Financial Knowledge, Financial Attitude, Income.*

## 1. Pendahuluan

Pengelolaan keuangan merupakan hal yang sangat penting dalam upaya mencapai kesejahteraan. Kegagalan dalam pengelolaan keuangan akan memicu munculnya masalah kesulitan keuangan yang selanjutnya akan berdampak pada kegagalan dalam mencapai kesejahteraan. Masalah pengelolaan keuangan dikenal

dengan istilah perilaku manajemen keuangan (*Financial Management Behavior*). *Financial Management Behavior* merupakan kemampuan seseorang untuk dapat bertanggung jawab mengenai cara pengelolaan keuangan terhadap uang maupun aset dengan cara yang dianggap produktif. Maka *Financial*

*Management Behavior* dapat disimpulkan sebagai kemampuan dasar seseorang untuk mengatur keuangan sehari-hari dengan sebaik mungkin.

Penyebab dari penentuan keuangan yang buruk pada dasarnya akibat dari kurangnya pengetahuan mengenai keuangan. Melalui pemahaman masalah keuangan, diharapkan individu dapat meningkatkan pengetahuannya sehingga dapat mengelola keuangan dan mengambil keputusan keuangan dengan lebih baik. Pengetahuan keuangan yang baik harus memiliki setidaknya beberapa pengetahuan agar individu dapat menerapkan pengetahuan ini sesuai dengan sikap keuangannya.

*Financial Attitude* menjadi salah satu indikator untuk mengukur keberhasilan atau kegagalan pengelolaan keuangan, sehingga mereka memiliki kepercayaan diri untuk mengambil keputusan keuangan yang benar. Pembentukan sikap pengelolaan keuangan yang baik akan mempermudah pengelolaan keuangan, dan sebaliknya akan berdampak pada perilaku pengelolaan keuangan yang buruk sehingga menimbulkan berbagai masalah yang tidak diinginkan. Inilah mengapa sikap keuangan menjadi salah satu faktor penentu yang membuat seseorang berbeda dengan orang lain karena pengaruh perilaku keuangan (Sina, 2013).

Karena individu berada dalam situasi keuangan dan tujuan keuangan yang berbeda, individu memiliki sikap yang berbeda terhadap pengelolaan keuangan (Yulianti, 2013). Hal ini disebabkan tujuan yang dicapai dalam perencanaan keuangan jangka panjang dan jangka pendek.

Selain itu, individu dengan sikap keuangan dapat menentukan sikap dan perilakunya terhadap masalah keuangan,

seperti manajemen, penganggaran, dan keputusan yang akan diambil. Tidak hanya pengetahuan keuangan dan sikap keuangan yang menentukan perilaku pengelolaan keuangan, pendapatan juga mempengaruhi kebiasaan penggunaan uang secara pribadi. Semakin banyak pendapatan yang dia peroleh, semakin besar kemungkinan orang ini bertindak boros. Tapi itu semua tergantung pada individu dengan kekayaan pengetahuan dan sikap keuangan yang baik tentang masalah keuangan, yang dapat mengubah pola pikir setiap orang.

Dapat dilihat bahwa perilaku pengelolaan keuangan memiliki hubungan yang sangat erat dengan pengetahuan pengelolaan keuangan, sikap pengelolaan keuangan dan pendapatan. Individu yang memiliki tingkat *Financial Knowledge* yang tinggi dalam melakukan pengelolaan keuangan maka secara tidak langsung hal itu akan mempengaruhi *Financial Management Behavior*.

Perilaku keuangan masyarakat Indonesia yang cenderung konsumtif kemudian menimbulkan berbagai perilaku keuangan yang tidak bertanggung jawab lainnya seperti kurangnya menabung, investasi, perencanaan dana darurat dan penganggaran dana untuk masa depan. Masyarakat menabung Indonesia belum secara maksimal.

Berdasarkan informasi dari kementerian Data-Biro Perencanaan Kementerian Negara Koperasi dan UKM Republik Indonesia, UMKM memberi berbagai jenis kontribusi dalam penciptaan investasi nasional, kontribusi UMKM terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Nasional, kontribusi UMKM dalam penyerapan tenaga kerja nasional dan kontribusi UMKM terhadap penciptaan devisa nasional. Secara singkat dapat disimpulkan bahwa UMKM

merupakan pilar utama perekonomian Finansial.

Eksistensi dan kinerja UMKM yang semakin menggeliat tersebut bukan tanpa masalah dan kendala. Terdapat beberapa masalah diantaranya dalam perilaku keuangan para pelaku UMKM. Hal ini menjadi masalah UMKM yang patut diperhatikan, diantaranya berkaitan dengan perilaku keuangan (*Financial Behavior*) yaitu permasalahan pengetahuan keuangan yang dimiliki.

Selain itu, pengetahuan keuangan terdiri dari keterampilan keuangan dan penguasaan alat keuangan. Keterampilan keuangan tersebut menjelaskan sebagai salah satu teknik untuk membuat keputusan dalam perilaku keuangan dan juga perilaku manajemen keuangan, seperti menyiapkan sebuah anggaran, memilih investasi, memilih rencana asuransi, dan menggunakan kredit, mengontrol pengeluaran, membayar tagihan tepat waktu, menyediakan untuk diri sendiri dan keluarga adalah contoh dari keterampilan keuangan. Sedangkan alat keuangan seperti cek, kartu kredit, dan kartu debit.

Permasalahan keterampilan keuangan yang selanjutnya adalah dalam

hal investasi. Tidak banyak para pelaku UMKM yang terjun ke dunia investasi. Penyebab rendahnya minat pelaku UMKM untuk berinvestasi dikarenakan para pelaku UMKM tidak cukup paham dan bahkan sama sekali tidak mengetahui mengenai apa itu investasi.

Pengetahuan mengenai kredit para pelaku UMKM masih sangat rendah. Pelaku UMKM tidak begitu paham faktor-faktor yang mempengaruhi kelayakan kredit, sehingga sulit bagi pelaku UMKM untuk memperoleh tambahan modal. Selain itu, banyak pelaku UMKM yang tidak melakukan berbagai pertimbangan saat mengajukan kredit, seperti pertimbangan tingkat bunga pinjaman.

Maka dari itu pengetahuan keuangan (*Financial knowledge*) bagi para pelaku UMKM sangat penting dalam mengelola, menjalankan, serta mengembangkan bisnis mereka. Pengetahuan keuangan juga menjadi hal yang tidak terpisahkan dalam kehidupan seseorang karena pengetahuan keuangan merupakan alat yang berguna untuk membuat keputusan-keputusan keuangan, namun dari berbagai-bagai negara masih menunjukkan relatif kurang tinggi.

**Tabel 1. Jumlah UMKM yang terdaftar di Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru**

No	Jenis UMKM	Jumlah UMKM
1	Rumah Makan/Ampera	124
2	Toko Kelontong	416
3	Bengkel Mobil	19
4	Bengkel Motor	37
5	Toko Buku	16
	<b>Jumlah</b>	<b>628</b>

Sumber : Dinas Koperasi dan UMKM Kota Pekanbaru, 2020

Pada tabel diatas dapat dilihat data UMKM Kecamatan Marpoyan Damai yang terbagi atas usaha rumah makan atau

ampera, toko kelontong, bengkel mobil, bengkel motor dan toko buku yang secara keseluruhan berjumlah 628 usaha.

Bahwasanya *income* atau pendapatan yang dimiliki adalah untuk mengendalikan kebutuhan yang semakin lama semakin meningkat. Tuntutan ini sebagai individu yang harus melangsungkan kehidupan adalah berusaha. Tidak hanya untuk kita tapi, tapi juga akan berdampak pada negara apalagi peran UMKM sangat berdampak sangat jelas sebagai usaha-usaha dalam meningkatkan *income* akan meminimalkan tingkat kriminalitas negara bahkan masyarakat disetiap daerah. Oleh karena itu UMKM bisa menjadi solusi untuk mensejahterahkan semua anggotanya.

## 2. Tinjauan Teoritis

### *Financial Behavior*

Teori perilaku keuangan (*the theory of financial behavior*) tidak dapat menjelaskan fenomena abnormal pasar uang dan fenomena pasar modal, sehingga mendorong munculnya teori keuangan baru yaitu teori perilaku keuangan. Teori ini muncul sebagai jawaban atas tuntutan perkembangan dunia usaha, dan akademisi mulai mengungkap adanya faktor perilaku dalam proses pengambilan keputusan keuangan dan investasi orang.

Perilaku keuangan adalah suatu disiplin ilmu yang di dalamnya melekat interaksi berbagai disiplin ilmu secara terus menerus berintegrasi sehingga pembahasannya tidak dilakukan isolasi. Ada 3 aspek yang mempengaruhi perilaku keuangan, yaitu (Simon, 2011) :

- a. Aspek Psikologi
- b. Aspek Sosiologi
- c. Aspek Keuangan

Perilaku keuangan (*financial behavior*) adalah kemampuan seseorang dalam mengatur (perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan

penyimpanan) dana keuangan sehari-hari. Munculnya *financial behavior* ini terjadi akibat dari besarnya hasrat seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sesuai dengan tingkat pendapatan yang diperolehnya.

Dari penjelasan diatas mengenai perilaku keuangan (*financial behavior*) seseorang dapat kita lihat dari 4 hal tersebut :

- a) *Consumption*
- b) *Cash-flow management*
- c) *Saving and investment*
- d) *Credit management*

### Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Keuangan (*Financial Behavior*)

Perilaku keuangan (*financial behavior*) dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya sebagai berikut : *locus of control*, jenis kelamin, dan sosial ekonomi, faktor eksternal yang mempengaruhi perilaku keuangan antara lain pengetahuan keuangan (*financial knowledge*), sikap keuangan (*financial attitude*), tingkat pendapatan, dan lain sebagainya. *Financial behavior* dipengaruhi oleh 3 faktor yaitu *financial literacy*, kemampuan perhitungan (*numeracy*) dan kualitas pendidikan (Suryanto, 2017).

Dalam penelitian ini, untuk menilai tingkat *financial behavior* maka peneliti menetapkan beberapa pernyataan berkaitan dengan perilaku keuangan seseorang seperti, membuat anggaran, mengontrol belanja dan menghemat uang, serta membayar kewajiban tepat waktu. Dimensi *financial behavior* dalam penelitian ini adalah yaitu mengontrol keuangan dan membayar tagihan. Dimana dimensi tersebut diukur dengan indikator yang berkaitan yaitu, penyusunan anggaran, penghematan uang, tabungan

dan investasi serta pembayaran kewajiban.

### ***Financial Knowledge***

Pengetahuan keuangan (*financial knowledge*) adalah pemahaman individu mengenai konsep keuangan dan pengetahuan individu mengenai fakta-fakta keuangan pribadi yang dibutuhkan sebagai dasar dalam pengelolaan serta pengambilan keputusan keuangan secara efektif. Pengetahuan tentang keuangan mencakup hal-hal yang berkaitan dengan pemeriksaan perbankan dan tabungan, asuransi kesehatan jiwa dan rumah, menggunakan kredit, pajak dan investasi. Terdapat juga berbagai sumber pengetahuan keuangan yang dapat diperoleh, yaitu termasuk pendidikan formal, seperti program sekolah tinggi atau kuliah, seminar dan kelas pelatihan diluar sekolah, serta sumber-sumber informal, seperti dari orangtua, teman, dan lingkungan pekerjaan (Herdjiono dan Damanik, 2016).

Dalam penelitian ini dimensi *financial knowledge* yang digunakan adalah pengetahuan umum keuangan dan manajemen keuangan serta pengetahuan tabungan dan investasi. Diukur dengan indikator yang berkaitan pernyataan sebagai berikut : pengetahuan seseorang sangat penting untuk mengatur keuangannya, pengetahuan keuangan yang baik dapat membuat perekonomian yang baik pula, investasi merupakan poensi penghasilan jangka panjang dan berinvestasi saham menjanjikan keuntungan yang besar.

### ***Financial Attitude***

Sikap keuangan (*financial attitude*) adalah aplikasi dari prinsip-prinsip keuangan untuk menciptakan dan mempertahankan

nilai melalui pengambilan keputusan yang tepat dan pengelolaan sumber daya. Sikap keuangan merupakan keadaan pikiran, pendapat seta penilaian tentang keuangan.

Dalam penelitian ini dimensi *financial attitude* yang digunakan adalah polar pikir pengelolaan uang dengan baik dan kenyamanan memiliki uang. Diukur dengan indikator yang berkaitan pernyataan sebagai berikut : selalu membuat perencanaan keuangan dengan baik, membuat target tabungan dengan baik, merasa nyaman dengan kondisi keuangan saat ini, menyisihkan uang dari pendapatan saya untuk ditabung dan mengelola keuangan rasa tanpa takut dan khawatir.

### ***Income***

*Income* adalah peningkatan atau penambahan dari seluruh transaksi distributif yang diterima oleh individu, suatu keluarga atau rumah tangga selama periode tertentu.

Investasi yang dilakukan masyarakat dalam dunia pendidikan tidak lepas dari pengaruh pendapatan yang diperoleh sebagai akibat dari pekerjaan yang mereka jalani. Berdasarkan pengolongannya, menurut Badan Pusat Statistik (2013), tingkat pendapatan dapat dikelompokan menjadi 4 (empat) golongan yaitu:

1. Golongan sangat tinggi : lebih dari Rp. 3.500.000 per bulan
2. Golongan tinggi : Rp. 2.500.000 s/d Rp. 3.500.000
3. Golongan sedang : Rp. 1.500.000 s/d Rp. 2.400.000
4. Golongan rendah : kurang dari Rp. 1.500.000 per bulan

**Tabel 2. Operasional Variabel**

No	Variabel	Definisi	Dimensi	Indikator	Skala
1.	<i>Financial behavior</i>	<i>Financial behavior</i> merupakan cara individu mengatur, memperlakukan, mengelola, dan menggunakan sumber daya keuangan yang ada padanya.	1. Penyusunan anggaran 2. Penghematan uang dan pola belanja 3. Tabungan dan investasi serta asuransi 4. Pembayaran kewajiban	Mengatur pemasukan Mengatur Pengeluaran Mempertimbangkan banyak hal sebelum belanja Menyisihkan uang untuk ditabung Menyisihkan uang untuk dimasa depan Membayar tagihan tepat waktu	Ordinal
2.	<i>Financial knowledge</i>	<i>Financial knowledge</i> merupakan pengambilan keputusan yang menggunakan kombinasi dari beberapa keterampilan, sumber daya, dan pengetahuan untuk membuat keputusan.	1. Dasar-dasar keuangan 2. Manajemen uang 3. Kredit dan utang 4. Tabungan & investasi 5. Resiko & asuransi	Pengetahuan umum keuangan Pengetahuan manajemen uang Pengetahuan kredit Pengetahuan utang Pengetahuan tabungan Pengetahuan investasi Pengetahuan risiko Pengetahuan asuransi	Ordinal
3.	<i>Financial attitude</i>	<i>Financial attitude</i> merupakan aplikasi dari prinsip-prinsip keuangan untuk menciptakan dan mempertahankan nilai melalui pengambilan keputusan yang tepat dan pengelolaan sumber daya.	1. <i>Obsession</i> 2. <i>Power</i> 3. <i>Effort</i> 4. <i>Inadequancy</i> 5. <i>Retention</i> 6. <i>Security</i>	Pola pikir pengelolaan uang Sikap kepuasan belanja Kenyamanan memiliki uang Sikap tidak merasa cukup Sikap tidak ingin menghabiskan uang Kemandirian pengelolaan uang	Ordinal
4.	<i>Income</i>	<i>Income</i> merupakan total pendapatan yang diterima oleh para individu dalam satu bulan penuh	1. Sangat Tinggi 2. Tinggi 3. Sedang 4. Rendah	> Rp.3.500.000 Rp.2.500.000 - Rp.3.500.000 Rp.1.500.000 - Rp.2.400.000 < Rp.1.500.000	Nominal

Sumber : dari berbagai jurnal (2021)

### 3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel berdasarkan metode purposive sampling, dari populasi UMKM yang ada di kota Pekanbaru kemudian ditetapkan menjadi sampel adalah UMKM Kecamatan Marpoyan Damai. Untuk menyederhanakan jumlah populasi maka digunakan rumus Slovin, yaitu :

$$n = \frac{N}{1 + N e} = \frac{628}{1 + 628 (0.01)} = 86$$

Dasar pengambilan sampel dengan menggunakan rumus Slovin tersebut maka dapat diketahui jumlah sampel pada penelitian ini berjumlah 86 orang pemilik UMKM di Kecamatan Marpoyan Damai.

Peneliti akan menggunakan teknik analisis data dengan analisis *partial least square* dengan menggunakan software SmartPLS, karena untuk menguji pengaruh variabel x terhadap y atau sama saja dengan variabel *financial knowledge* terhadap *financial behavior*.

Dan juga peneliti menggunakan teknik statistik multivariandengan menggunakan dua variabel yaitu variabel independen dan dependen.

### 4. Hasil Penelitian

Pada penelitian ini teknik pengolahan data yang digunakan adalah metode SEM (*Structural Equation Modeling*) yang berbasis PLS (*Partial Least Square*) dapat dilakukan melalui 2 tahap yakni tahap penilaian untuk menilai model FIT dari suatu penelitian yakni yang pertama : 1. EVM (*Evaluation of Measurement Model*) dan 2. ESM (*Evaluation of Structural Model*) (Ghozali, 2014), berikut beberapa tahap-tahap tersebut :

#### Uji Convergent Validity

Dalam pengukuran variabel laten ditentukan oleh besar kecilnya nilai satu *loading factor*, *loading factor* ini merupakan sebuah nilai yang dihasilkan setiap indikator. Dengan standar setiap indikator dikatakan cukup dengan nilai 0,6 – 0,7.

**Tabel 3. Nilai Akhir *Loading Factor***

	X1 FK	X2 FA	X3 IC	Y FB	Keterangan
FA2.1		0.744			Valid
FA2.3		0.794			Valid
FA2.4		0.849			Valid
FB1.1				0.691	Valid
FB1.4				0.877	Valid
FB1.6				0.735	Valid
FK1.1	0.687				Valid
FK1.3	0.719				Valid
FK1.4	0.801				Valid
FK1.5	0.811				Valid
IC			1.000		Valid

Sumber : Data olahan, 2021

Berdasarkan pada tabel 3 diatas dapat dilihat bahwa nilai *loading factor* dari masing-masing indikator dari variabel *financial attitude*, *financial behavior*, *financial knowledge* dan *income* lebih dari 0,6. Dengan demikian semua masing- masing indikator tersebut

dinyatakan valid sebagai pengukur variabel latennya.

Selanjutnya adalah didalam uji *convergent validity* juga menilai nilai rata-rata varian dari hasil AVE (*Average variance extracted*). Berikut adalah nilai AVE pada tabel 5.10 berikut ini :

**Tabel 4. AVE atau *Average Variance Extracted*  
Rata-rata Varians Diekstrak (AVE)**

<b>X1 FK</b>	<b>0.572</b>
<b>X2 FA</b>	<b>0.635</b>
<b>X3 IC</b>	<b>1.000</b>
<b>Y FB</b>	<b>0.596</b>

Sumber : data olahan, 2021

Berdasarkan pada tabel 4 diatas menunjukkan nilai AVE pada variabel *financial knowledge* 0,572, variabel *financial attitude* mempunyai nilai AVE sebesar 0,635, variabel *income* mempunyai nilai AVE sebesar 1,000, dan pada variabel *financial behavior* mempunyai nilai AVE sebesar 0,596. Dengan hasil ini dapat disimpulkan bahwa semua nilai AVE pada masing-masing variabel berada diatas 0,5 yang menunjukkan bahwa setiap variabel memiliki nilai yang baik, dan memenuhi

syarat untuk dilanjutkan ke tahap selanjutnya yakni uji validitas diskriminasi (*Discriminaty validity*).

#### **Discriminaty Validity**

*Discriminaty Validity* merupakan salah satu yang dilakukan untuk memastikan bahwa setiap konsep atau indikator dari setiap variabel laten berbeda dengan variabel lainnya. Pada tabel 5.11 dapat dijelaskan hasil pengujian *discriminaty validity* masing-masing variabel.

**Tabel 5. Nilai Discriminaty Validity (Cross Loading)**

	<b>X1 FK</b>	<b>X2 FA</b>	<b>X3 IC</b>	<b>Y FB</b>
<b>FA2.1</b>	0.313	0.744	0.259	0.455
<b>FA2.3</b>	0.168	0.794	0.477	0.469
<b>FA2.4</b>	0.261	0.849	0.456	0.648
<b>FB1.1</b>	0.138	0.525	0.336	0.691
<b>FB1.4</b>	0.260	0.665	0.715	0.877
<b>FB1.6</b>	0.436	0.311	0.464	0.735
<b>FK1.1</b>	0.687	0.106	0.132	0.283
<b>FK1.3</b>	0.719	0.192	0.218	0.200
<b>FK1.4</b>	0.801	0.147	0.161	0.164
<b>FK1.5</b>	0.811	0.409	0.233	0.335
<b>IC</b>	0.250	0.505	1.000	0.688

Sumber : data olahan, 2021



Pada tabel 5. diatas dapat diketahui bahwa semua nilai *cross loading* untuk setiap indikator dari masing-masing variabel sudah memiliki nilai *cross loading* yang paling besar dibandingkan dengan nilai *cross loading* dari indikator variabel lainnya dengan nilai standar yang digunakan yaitu 0,6. Hal ini menunjukkan bahwa setiap variabel

sudah dapat dikatakan bahwa memiliki *discriminaty validity* yang baik.

Selanjutnya adalah yaitu *fornell locker criterion*, merupakan suatu dimana untuk mengukur kolerasi variabel dengan variabel itu sendiri. Berikut hasil nilai *fornell locker criterion* yang dihasilkan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 6. Fornell Locker Criterion**

	X1 FK	X2 FA	X3 IC	Y FB
X1 FK	0.756			
X2 FA	0.310	0.797		
X3 IC	0.250	0.505	1.000	
Y FB	0.350	0.672	0.688	0.772

Sumber : data olahan, 2021

Pada tabel 6. diatas, dapat diketahui bahwa seluruh variabel memiliki nilai yang lebih tinggi dengan dibandingkan dengan variabel itu sendiri yang dijadikan pembanding, dan dengan variabel yang lainnya pada kolom yang sama. Ketika diamati bahwa variabel *financial knowledge* memiliki nilai 0,756 yang nilainya lebih tinggi dengan dibandingkan dengan variabel *financial attitude, income, dan financial behavior*.

Dengan demikian bahwa berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa model data yang diuji di dalam penelitian ini telah memenuhi syarat atau kriteria yang menunjukkan bukti bahwa konstruk pada variabel model tersebut

mempunyai nilai *discriminaty validity* yang baik dan nilai yang baik pula dengan mengukur benar-benar secara empiris untuk membuktikan hal tersebut, serta tahapan awal sebelum melakukan pengujian hipotesis setelah melewati berbagai macam pengujian.

**Composite Reliability**

*Composite reliability* merupakan suatu nilai dimana digunakan untuk menguji nilai *reliability* antara indikator dari konstruk yang membentuknya atau seberapa ampuh atau sesuai dengan lapangan. Berikut adalah nilai *composite reliability* dan *cronbach's alpha* pada tabel 7:

**Tabel 7. Nilai Rho\_a, Composite Reliability, dan Average Variance Extracted (AVE)**

	rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)	Ket
X1 FK	0.774	0.842	0.572	Valid
X2 FA	0.745	0.839	0.635	Valid
X3 IC	1.000	1.000	1.000	Valid
Y FB	0.737	0.814	0.596	Valid

Sumber : data olahan, 2021

Berdasarkan pada tabel 7. diatas, dapat menunjukkan bahwa nilai *composite reliability* pada variabel *financial knowledge* sebesar 0,842, variabel *financial attitude* sebesar 0,839, variabel *income* 1,000, dan variabel *financial behavior* sebesar 0,814. Sehingga pada keempat variabel tersebut yang dianalisis memiliki *composit reliability* yang baik dikarenakan berada diatas nilai  $\geq 0,7$ . Selain itu juga melihat nilai dari  $\rho_a$  pada variabel *financial knowledge* sebesar 0,774, variabel *financial attitude* sebesar 0,745, variabel *income* sebesar 1,000, dan variabel *financial behavior* sebesar 0,737. Hal ini menunjukkan bahwa keempat variabel tersebut memiliki reliabilitas yang baik karena berada diatas nilai  $\geq 0,7$ .

Sehingga dari hasil model pengukuran (*outer model*) tersebut bisa dilakukan ke tahap selanjutnya dengan mengevaluasi model *structural* (*inner model*).

### Pengujian Model Struktural Melalui Penilaian Inner Model (*Structural Model*)

Pada pengujian model struktural (*inner model*) dilakukan untuk melihat seberapa besar hubungan konstruk, nilai signifikansi dari nilai *R-square* dari suatu model penelitian.

Dalam penelitian dengan menggunakan PLS, diawali dengan melihat nilai *R-square* untuk setiap variabel dependen. Berikut tabel 8. merupakan hasil dari nilai *R-square* dengan menggunakan aplikasi SmatPLS.

**Tabel 8. Nilai *R-square***

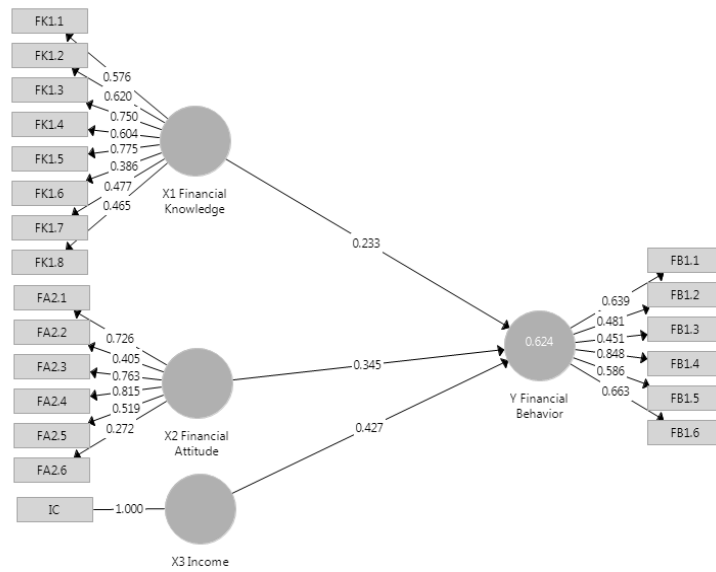
	R Square	Adjusted R Square
<b>Y FB</b>	0.626	0.583

Sumber : data olahan, 2021

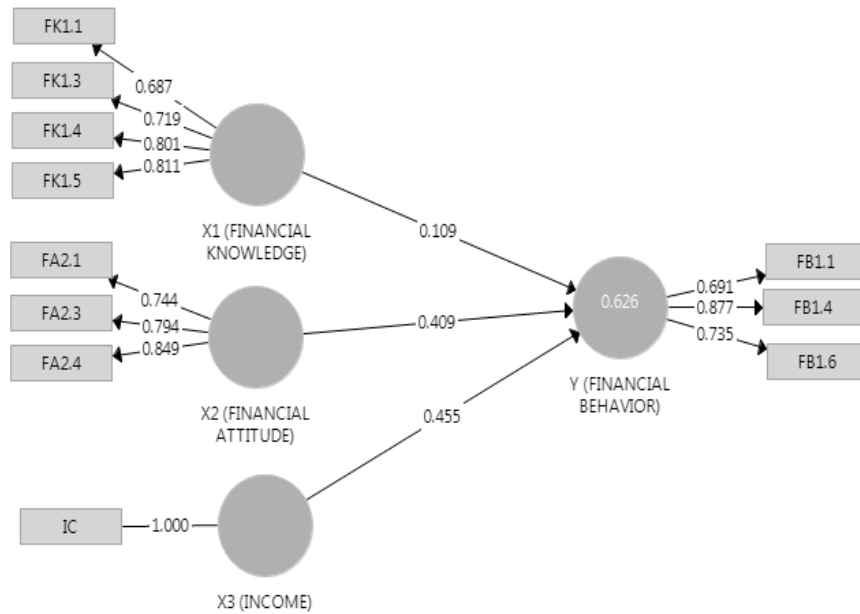
Pada tabel 8. diatas dapat diketahui bahwa nilai *R-square* yang dimiliki oleh variabel *financial behavior* adalah sebesar 0,626, yang berarti dimana  $0,626 \times 100 \% = 62,6\%$ . Dengan hasil ini variabel *financial behavior* memiliki nilai *R-square* sebesar 62,6 % yang dipengaruhi oleh variabel *financial knowledge* (X1), *financial attitude* (X2), dan *income* (X3). Sedangkan sisanya  $100\% - 62,6\% = 38\%$  dipengaruhi oleh

variabel lain yang tidak diteliti seperti misalnya variabel *locus of control*, kepribadian, *parental income*, *income level*, tingkat pendidikan, dan variabel lainnya.

Berikut pada gambar 5.1 ini merupakan bentuk atau gambaran dari model *structural* pada setiap nilai variabel dan nilai indikator dengan menggunakan aplikasi SmatPLS :



**Gambar 1. Model Awal *Structural***



**Gambar 2. Model Akhir Model *Structural***

Sumber : data olahan SmartPLS, 2021

**Hasil Pengujian Hipotesis**

Model struktural yang dievaluasi melalui nilai koefisien jalur hubungan masing-masing variabel. Pengujian model struktural ini dibangun setelah model dibangun. Tujuan dari pengujian

hubungan struktural ini adalah untuk menjelaskan bahwa dilakukan dengan melalui uji t. dasar yang dapat digunakan dalam menguji hipotesis ini adalah dengan output gambar maupun

dari nilai pada output *path coefficients* dan hasil dari *bootstrapping*. Berikut

penjelasan dari kedua tersebut pada tabel 9.

**Tabel 9. Nilai Path Coefficients**

	X1 FK	X2 FA	X3 IC	Y FB	Keterangan
X1 FK				0,109	Positif
X2 FA				0,409	Positif
X3 IC				0,455	Positif
Y FB					

Sumber : data olahan, 2021

*Path coefficients* merupakan suatu dimana untuk mengetahui apakah variabel tersebut berada diarah rentang positif atau negatif. Pada tabel 9. diatas dapat diketahui nilai *path coefficients* pada setiap variabel independen atau financial knowledge, financial attitude, dan income. Pada variabel financial knowledge nilai *path coefficients* sebesar 0,109 yang berarti berpengaruh positif karena berada direntang 0 sampai 1, kemudian pada variabel *financial attitude* nilai *path coefficients* sebesar 0,409 yang berarti berpengaruh positif, dan variabel *income* memiliki nilai *path coefficients* sebesar 0,455 yang berarti berpengaruh positif.

Selanjutnya adalah pengujian hipotesis dengan metode resampling bootstrapping yang dikembangkan oleh Geisser & Stone. Penerapan metode resampling memungkinkan untuk berlakunya data terdistribusi bebas dan tidak memerlukan asumsi distribusi normal, seta tidak memerlukan sampel yang besar (direkomendasikan sampel minimum 37). Pengujian ini dilakukan dengan melihat pada t-test dan p-value. Dasar yang digunakan dalam pengujian hipotesis adalah pada nilai *output path coefficients*.

Berikut adalah pada tabel 5.16 merupakan untuk mengetahui signifikansi pada setiap variabel independen yang telah dikalkulasikan dengan *bootstrapping*.

**Tabel 10. Hasil Uji Hipotesis**

	Original Sample	Sample Mean	Standard Deviation	T Statistic	P Values
X1 (Financial Knowledge) -> Y (Financial Behavior)	0.109	0.147	0.155	0.708	0.517
X2 (Financial Attitude) -> Y (Financial Behavior)	0.409	0.426	0.129	3.165	0.002
X3 (Income) -> Y (Financial Behavior)	0.455	0.436	0.134	3.383	0.001

Sumber : data olahan, 2021

Pada pengujian dalam SmartPLS pengujian secara statistik pada setiap hubungan yang dihipotesiskan dengan menggunakan simulasi. Pengujian dengan menggunakan bootstrapping ini untuk

menimalkan masalah ketidaknormalan data penelitian, ataupun hasil pengujian tersebut. Berikut adalah hasil bootstrapping dari analisis PLS dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### **Pengaruh *Financial Knowledge* Terhadap *Financial Behavior***

Hasil pengujian hipotesis pada hubungan variabel *financial knowledge* terhadap *financial behavior* menunjukkan nilai koefisien jalur dengan hasil positif dikarenakan mempunyai nilai sebesar 0,109. Koefisien jalur positif menunjukkan bahwa hubungan antara variabel *financial knowledge* terhadap *financial behavior* adalah searah dan berada diantara rentang 0 sampai 1 yang dinyatakan positif. Nilai p-values menunjukkan nilai sebesar 0,517 sehingga hal ini mengakibatkan bahwa lebih besar dari 0,05 dan nilai t-statistik sebesar 0,708 lebih kecil dari t-tabel 1,96. Dengan hal ini bahwa menunjukkan bahwa memiliki hubungan positif dan tidak berpengaruh signifikan hubungan *financial knowledge* terhadap *financial behavior*. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis 1 ditolak, jadi semakin tinggi tingkat *financial knowledge* tidak menentukan semakin tinggi pula *financial behavior* atau tidak berpengaruh terhadap *financial behavior*.

### **Pengaruh *Financial Attitude* Terhadap *Financial Behavior***

Hasil pengujian hipotesis pada hubungan variabel *financial attitude* terhadap *financial behavior* menunjukkan nilai koefisien jalur dengan hasil positif dikarenakan mempunyai nilai sebesar 0,409. Koefisien jalur positif menunjukkan bahwa hubungan antara variabel *financial attitude* terhadap *financial behavior* adalah searah dan berada diantara rentang 0 sampai 1 yang dinyatakan positif

Nilai p-values menunjukkan nilai sebesar 0,002 sehingga hal ini mengakibatkan bahwa lebih kecil dari 0,05 dan nilai t-statistik sebesar 3,165 lebih besar dari t-tabel 1,96. Dengan hal ini bahwa menunjukkan adanya pengaruh positif

dan signifikan hubungan *financial knowledge* terhadap *financial behavior*. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis 2 diterima, jadi semakin tinggi tingkat *financial attitude* maka akan semakin tinggi pula *financial behavior*.

### **Pengaruh *Income* Terhadap *Financial Behavior***

Hasil pengujian hipotesis pada hubungan variabel *financial attitude* terhadap *financial behavior* menunjukkan nilai koefisien jalur dengan hasil positif dikarenakan mempunyai nilai sebesar 0,455. Koefisien jalur positif menunjukkan bahwa hubungan antara variabel *income* terhadap *financial behavior* adalah searah dan berada diantara rentang 0 sampai 1 yang dinyatakan positif. Nilai p-values menunjukkan nilai sebesar 0,001 sehingga hal ini mengakibatkan bahwa lebih kecil dari 0,05 dan nilai t-statistik sebesar 3,383 lebih besar dari t-tabel 1,96. Dengan hal ini bahwa menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan hubungan *income* terhadap *financial behavior*. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis 3 diterima, jadi semakin tinggi tingkat *income* maka akan semakin tinggi pula *financial behavior*.

### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil analisis serta bebragai macam pengujian yang telah dilakukan, maka selanjutnya adalah akan dilakukan pembahasan dari hasil olah data yang telah dilakukan dalam penelitian. Sehingga dapat dilihat gambaran-gambaran yang lebih jelas mengenai pengaruh antar setiap variabel-variabelnya. Adapun variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah pengetahuan keuangan (*financial knowledge*) sebagai X1, sikap keuangan (*financial attitude*) sebagai X2, pendapatan (*income*) sebagai

X3, dan perilaku keuangan (*financial behavior*) sebagai Y.

### **Pengaruh *Financial Knowledge* Terhadap *Financial Behavior***

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa *financial knowledge* memiliki hubungan positif tetapi tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial behavior*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa para pelaku UMKM di Kecamatan Marpoyan Damai dengan variabel pengetahuan keuangan (*financial knowledge*) terhadap perilaku keuangan (*financial behavior*) tidak berpengaruh signifikan.

Dikarenakan kurangnya tingkat pengetahuan keuangan para pelaku UMKM seperti dasar-dasar keuangan, pengetahuan deposito, pengetahuan asuransi bahkan risiko para pelaku UMKM hanya sekedar tahu saja bahkan ada yang tidak tahu mengenai hal-hal tersebut. Hal itulah yang membuat variabel pengetahuan ini tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan. Dengan tingkat pengetahuan yang rendah bagi para pelaku UMKM mereka tidak bisa mengetahui tentang pengetahuan keuangan tersebut untuk diterapkan dengan perilaku keuangan mereka tiap hari.

Sebagaimana survey yang telah dilakukan oleh OJK (Otoritas Jasa Keuangan) dari tahun ke tahun terkait hal pengetahuan keuangan masyarakat Indonesia sebagian besar tidak mempunyai tingkat pengetahuan yang mumpuni. Terkait hal itu, penelitian ini menunjukkan bahwa baik buruknya dalam melakukan pengelolaan keuangan membutuhkan pengetahuan keuangan (*financial knowledge*) yang baik pula. Pengelolaan keuangan masyarakat juga ditentukan oleh pengetahuan keuangan setiap individu.

Dari hasil penelitian ini *theory of planned behavior* yang mengungkapkan bahwa bagi seseorang dalam melakukan beberapa hal mengenai perilaku karena memiliki niat dan tujuan dalam melakukannya dengan dilatar belakangi oleh berbagai macam faktor diantaranya adalah faktor informasi yang salah satunya adalah pengetahuan keuangan. Ketika seseorang individu memiliki banyak pengetahuan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan keuangan, maka pengetahuan tersebut dijadikan salah satu faktor untuk pengambilan keputusan keuangan.

Dengan ini yang berarti tidak sejalan, hal ini disebabkan dengan latar belakang para responden yang berbeda-beda, sehingga tidak semua para responden memiliki pengetahuan keuangan yang baik. Ditambah juga dengan hasil rata-rata jawaban setiap responden dimana beberapa responden memiliki pengetahuan keuangan dengan jawaban yang baik dan ada juga beberapa responden memiliki pengetahuan keuangan yang rendah yang membuat tidak terdapat pengaruh terhadap perilaku pengelolaan para responden.

Dalam hal ini menunjukkan bahwa para pelaku UMKM tidak memiliki motivasi untuk rasa ingin tahu yang tinggi mengenai pengetahuan keuangan mereka, ditambah lagi dengan era teknologi sekarang ini setidaknya para pelaku UMKM bisa meningkatkan atau menggunakan teknologi dalam menjual/mendistribusikan usaha mereka, tidak hanya menjual secara ditempat (*offline*), hal ini membuat usaha mereka tidak maju dan ketinggalan dengan para pelaku UMKM yang lain yang mahir dan memiliki motivasi yang tinggi untuk mempelajari hal yang terbaru dan

memanfaatkan teknologi di era teknologi sekarang ini.

Jika para pelaku UMKM memiliki inovasi bahkan motivasi untuk memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, ingin usaha mereka lancar, mengikuti perkembangan bisnis usaha, dan lainnya mengenai pengetahuan dan perilaku keuangan mereka. Hal ini juga mampu menerapkan dengan memanfaatkan era teknologi dengan menjual/mendistribusikan usaha mereka melalui sosial media, dimana dizaman sekarang ini semua serba online bahkan mengenai hal-hal lainnya, ini sangat baik dan juga sangat membantu untuk perekonomian bahkan usaha mereka para pelaku UMKM.

Dan juga dengan rata-rata mayoritas pendidikan terakhir para pelaku UMKM dengan SMP/SMA ini membuat pengetahuan para pelaku UMKM tergolong berbeda-beda pula, dan rasa ingin tahu yang rendah juga membuat pengetahuan para pelaku UMKM dengan faktor lingkungan disekitar juga mempengaruhi pengetahuan bahkan perilaku setiap individu, kemudian juga lama usaha yang mereka miliki juga mempengaruhi mengenai pengetahuan bahkan perilaku keuangan mereka. Dimana dengan usaha yang lebih lama mereka memiliki pengalaman yang baik dalam menghadapi situasi dalam usaha mereka.

Penelitian ini sejalan dengan Herdjiono Irine dan Lady Angela Damanik (2016) bahwa variabel *financial knowledge* tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *financial behavior*. Dalam penelitian ini mengungkapkan bahwa tidak terbukti bahwa seseorang dengan pengetahuan keuangan yang tinggi memiliki perilaku keuangan yang baik pula maupun juga seseorang dengan

pengetahuan keuangan yang rendah memiliki perilaku keuangan yang buruk.

### **Pengaruh *Financial Attitude* Terhadap *Financial Behavior***

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa *financial attitude* memiliki hubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap *financial behavior*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa para pelaku UMKM di Kecamatan Marpoyan Damai dengan variabel sikap keuangan (*financial attitude*) terhadap perilaku keuangan (*financial behavior*) berpengaruh signifikan.

Dengan demikian pembahasan mengenai hipotesis bahwa semakin tinggi tingkat sikap keuangan individu semakin baik pula perilaku keuangan setiap individu. Pada penelitian ini indikator yang memiliki tingkat yang paling baik dijabarkan sebagai berikut : Pola pikir pengelolaan uang, Kenyamanan memiliki uang, dan Sikap tidak merasa cukup. Dengan demikian bahwa para pelaku UMKM di Kecamatan Marpoyan Damai memiliki sikap yang baik dalam menagani bahkan untuk mencapai tujuan yang mereka inginkan dalam bentuk tindakan, ucapan, serta emosi seseorang.

Sehingga keadaan pikiran, pendapat serta penilaian tentang keuangan mewakili dalam dimensi sikap keuangan (*financial attitude*). Pemahaman tentang sikap keuangan akan membantu seseorang untuk mengerti apa yang dipercayai terkait hubungan dirinya dengan uang. Perilaku pengambilan keputusan merupakan hasil dari proses *reasoning* yang dipengaruhi oleh sikap, norma, dan pengendalian perilaku. Sehingga sikap keuangan memiliki hubungan terhadap pengambilan keputusan termasuk keputusan keuangan seseorang.

Hasil dari penelitian ini *theory of planned behavior* yang mengungkapkan bahwa bagi seseorang dalam melakukan beberapa hal mengenai perilaku karena memiliki niat dan tujuan dalam melakukannya dengan dilatar belakangi oleh berbagai macam faktor diantaranya adalah faktor personal yang salah satunya adalah sikap keuangan seseorang. Ketika seseorang individu memiliki penilaian terhadap suatu persepsi baik itu positif bahkan negatif itu memberikan bagaimana seseorang harus berperilaku.

Apabila seseorang memberikan suatu persepsi yang positif atas sikapnya tersebut, maka semakin baik juga seseorang dalam berperilaku, dan juga apabila seseorang memberika suatu persepsi yang negatif atas sikapnya tersebut, maka semakin buruk pula seseorang dalam berperilaku. Maka dari itu jika dihubungkan dengan perilaku keuangan seseorang maka seseorang yang memberikan suatu persepsi yang baik terhadap perilaku keuangannya maka individu tersebut dapat melakukan perilaku keuangan yang bijak dan bertanggung jawab.

Dalam penelitian ini rata-rata para pelaku UMKM memiliki tindakan yang baik dan motivasi yang tinggi dalam hal : mengelola keuangan rasa tanpa rasa takut dan khawatir (*obsession*), merasa nyaman dengan kondisi keuangan (*retention*) dan berusaha tiap bulan menghasikan uang (*inadequancy*). Dengan hal ini menunjukkan berarti para pelaku UMKM sangat menerapkan sikap keuangan mereka untuk menghadapi suatu risiko yang akan dihadapi dalam suatu permasalahan usaha mereka. Tentunya hal ini menunjukkan pola pikir yang baik pula terhadap para pelaku UMKM. Pemahaman mengenai sikap keuangan akan membantu para pelaku

UMKM untuk mengerti tentang apa yang dipercayai terkait dirinya dengan uang.

Paling utama lagi adalah *attitude* seorang para pelaku UMKM juga dinilai oleh apa yang mereka lakukan bahkan laksanakan. Apabila seseorang para pelaku UMKM dapat membangun atau menciptakan yang baik dalam usaha mereka hal ini juga dapat membuat bahkan untuk meningkatkan perekonomian dan usaha mereka menjadi baik pula. Dan bahkan apabila mereka tidak dapat melakukan/memberi tindakan yang baik, maka akan membuat usaha mereka tidak berjalan dengan baik pula.

Penelitian ini sejalan dengan Mien dan Thao (2015) bahwa variabel *financial attitude* memiliki hubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap *financial behavior*. sikap keuangan dapat dianggap sebagai kecendrungan psikologis yang diungkapkan pada saat mengevaluasi praktik manajemen keuangan, sikap keuangan membentuk cara orang menghabiskan, menyimpan, menimbun, dan membuang-buang uang. Pentingnya literasi keuangan jelas karena biasanya digunakan untuk menentukan kebutuhan akan pendidikan keuangan menjelaskan perilaku dan hasil keuangan seperti tabungan, investasi, dan perilaku kredit.

### **Pengaruh *Income* Terhadap *Financial Behavior***

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa *income* memiliki hubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap *financial behavior*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa para pelaku UMKM di Kecamatan Marpoyan Damai dengan variabel pendapatan (*income*) terhadap perilaku keuangan (*financial behavior*) berpengaruh signifikan.

Dengan demikian pembahasan mengenai hipotesis bahwa semakin tinggi



pendapatan individu semakin baik pula perilaku keuangan setiap individu. Pada penelitian ini rata-rata pendapatan para pelaku UMKM di Kecamatan Marpoyan Damai memiliki pendapatan >2.500.000. Dengan demikian bahwa para pelaku UMKM di Kecamatan Marpoyan Damai memiliki tingkat pendapatan yang baik dalam menganani bahkan untuk mencapai tujuan yang mereka inginkan dalam untuk mendapatkan sesuatu yang mereka inginkan bahkan butuhkan.

Sebagaimana para individu yang memahami perencanaan keuangan akan menggunakan pendapatannya untuk ditabung sebelum terjadinya pengeluaran untuk dikonsumsi. Dengan demikian pendapatan yang diperoleh disimpan dulu untuk ditabung dan kemudian sisanya barulah digunakan untuk konsumsi. Adapula simpanan yang dimiliki tersebut digunakan untuk ketika ada pengeluaran tidak terduga/terdesak.

Dari hasil penelitian ini *theory of planned behavior* yang mengungkapkan bahwa perilaku seseorang tidak hanya dikendalikan oleh dirinya sendiri, tetapi juga membutuhkan kontrol dari ketersediaan sumber daya dan kesempatan bahkan keterampilan tertentu, ketersediaan sumber daya yang dimaksud dalam penelitian ini adalah yang memiliki keterkaitan dengan hubungan pendapatan. Berarti bahwa para responden yang memiliki pendapatan yang tinggi melakukan survei harga sebelum membeli suatu barang, bahkan responden yang memiliki pendapatan rendah juga menerapkan seperti melakukan survei harga sebelum membeli suatu barang, maka dari itu berdampak pada perilaku keuangan yang baik.

Dalam penelitian ini para pelaku UMKM memiliki rata-rata *income* (pendapatan) berada >3.500.000, hal ini

menunjukkan bahwa dengan pendapatan para pelaku UMKM yang tinggi tentu saja membuat mereka dapat mengatur perilaku keuangan mereka dengan baik pula, seperti contohnya para pelaku UMKM dapat menabung dan membayar tagihan mereka secara tepat waktu dengan pendapatan mereka yang tergolong tinggi. Maka dari itu apabila para pelaku UMKM memiliki *income* (pendapatan) yang baik, maka mereka dapat menggunakan pendapatan mereka tersebut dengan hal yang baik dan teratur pula sesuai kebutuhan mereka.

Penelitian ini sejalan dengan Lianto Rizky dan Sri Megawati Elizabeth (2014) bahwa variabel *income* memiliki hubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap *financial behavior*. Individu yang memiliki pendapatan yang tinggi mampu mengelola pengeluaran mereka dengan baik, yang disebabkan oleh perilaku yang baik pula dan bertanggung jawab dan kecenderungan berpikir yang panjang.

## 5. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut

1. *Financial Knowledge* (pengetahuan keuangan) memiliki hubungan yang positif tetapi tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial behavior* (perilaku keuangan). Pengetahuan keuangan yang tinggi pada seseorang tidak menentukan pula seseorang tersebut juga akan memiliki pengetahuan keuangan yang baik pula terhadap perilaku keuangan
2. *Financial Attitude* (sikap keuangan) memiliki hubungan yang positif dan berpengaruh signifikan terhadap *financial behavior* (perilaku keuangan). Sikap keuangan yang tinggi akan mempengaruhi dalam perilaku seseorang maka akan

semakin baik pula *financial behavior* (perilaku keuangan) dan juga seseorang yang memberikan suatu persepsi yang baik terhadap perilaku keuangannya maka individu tersebut dapat melakukan perilaku keuangan yang bijak dan bertanggung jawab

3. *Income* (pendapatan) memiliki hubungan yang positif dan berpengaruh signifikan terhadap *financial behavior* (perilaku keuangan). Individu yang memiliki pendapatan yang tinggi mampu mengelola pengeluaran mereka dengan baik, yang disebabkan oleh perilaku yang baik pula dan bertanggung jawab dan kecenderungan berpikir yang panjang.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi Para Pelaku UMKM, diharapkan lebih meningkatkan pengetahuan

mereka dan meangplikasikan kegiatan yang berhubungan dengan perilaku keuangan mereka yang efektif dan bertanggung jawab, dengan tujuan untuk memajukan atau meningkatkan perekonomian bahkan usaha mereka dan memiliki pengetahuan wawasan baik.

2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan untuk menambah variabel lain yang tidak diteliti misalnya : *locus of control*, kepribadian, tingkat pendidikan, *parental income*, *income level* bahkan variabel lainnya yang mempengaruhi variabel *financial behavior*.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan juga lebih membesarkan populasi setidaknya lebih >50 sampel sehingga hasil penelitian lebih efektif. Dan juga untuk objek penelitian lebih diperluas dan mengambil semua jenis UMKM sehingga objek yang diteliti bisa mudah untuk diambil sampelnya.

### Referensi

- Agustina, N. R. (2018). Pengaruh Financial Knowledge dan Financial Attitude Terhadap Financial Management Behavior Dimediasi Oleh Locus Of Control. Skripsi.
- Ajzen, I. (1991) The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179-211.
- Alexander, R., & Pamungkas, A. S. (2019). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Locus Pengendalian Dan Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*.
- Ameliawati, M., & Setiyani, R. (2018). The Influence of Financial Attitude, Financial Socialization, and Financial Experience to Financial Management Behavior with Financial Literacy as the Mediation Variable. *ICE - BEES International Conference on Economics, Business and Economic Education*.
- Asaff, R., Suryati, & Rahmayani, R. (2019). Pengaruh Financial Attitude Dan Financial Knowledge Terhadap Financial Management Behavior. *JEMMA*, Volume 2 Nomor 2 SEPTEMBER.
- Astuti, K. R. (2019). Pengaruh Financial Knowledge dan Income Level Terhadap Financial Management Behavior Dengan Locus Of Control

- Sebagai Variabel Intervening Pada Masyarakat Kota Makasar. Skripsi.
- Ghozali, I. (2014). *Structural Equation Modeling, Metode Alternatif dengan Partial Least Square (PLS)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 4.
- Hair J F, R., & Sarteedt, M. (2010). *PLS SEM : Indeed a Silver Bullet*. *Journal of Marketing Theory & Practice*.
- Herdjiono, I., & Damanik, L. A. (2016). Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, parental Income Terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan*. NO.3.
- Hogarth, J. M & Hilgert, M. A. (2002). Financial Knowledge, Experience and Learning Preferences : Preliminary Results from a New Survey on Financial Literacy. *Consumer Interest Annual*, 48, 1 – 7.
- Ida, & Dwinta, C. Y. (2010). Pengaruh locus of control, Financial knowledge, Income Terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal bisni dan akuntansi* Vol 12 No.3, Desember, Hlm 131 - 144.
- Khairani, F., & Alfarisi, M. F. (2019). Analisis Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Pendidikan Orang Tua Dan Parental Income Terhadap Financial Management Behavior Pada Mahasiswa S1 Universitas Andalas Padang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen* Vol.4, No.1, Februari, 360 - 371.
- Kholilah, N. A., & Iramani, R. (2013). Studi Financial Management Behavior Pada Masyarakat Surabaya. *Volume 3, No 1, May*, 69 - 80.
- Lianto, R., & Elizabeth, S. M. (2018). Analisis Pengaruh Financial Attitude, *Journal* Volume XX, Issue, pp 635 - 648.
- Financial Knowledge, Income Terhadap Financial Behavior Di Kalangan Ibu Rumah Tangga Palembang (Studi Kasus Kecamatan Ilir Timur I). *STMIK GI MDP*.
- Mien, Thao (2015) *Factors Affecting Personal Financial Management Behaviors : Evidence from Vietnam*. *Proceeding of The Second Asia – Pasific Conference on Global Business, Economics, Finance and Social Sciences (AP 15 Vietnam Conferences)*.
- Nababan, D., & Sadalia, I. (2013). Analisis Personal Financial Literacy Dan Financial Behavior Mahasiswa Strata 1 Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara. *Media Informasi Manajemen* Vol 1 No.1, 1-16.
- Noor, H. F. (2009). *Pengelolaan Keuangan Bisnis, Investasi dan Pengembangan Ekonomi Masyarakat*. Jakarta Indeks.
- Rizkiawati, N. L., & Asandimitra, N. (2018). Pengaruh Demografi, Financial Knowledge, Financial Attitude, Locus Of Control Dan Financial Self- Efficacy Terhadap Financial Management Behavior Masyarakat Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen* Volume 6 Nomor 3.
- Simon, Licciardi, V (2011). *Financial Literacy Among the young : Evidence and Implications for Costumer Policy*. In *pension Research Working Paper*. Pension Research Council, University of Pennsylvania.
- Zainal, A. A. (2017). *The Influence of Financial Knowledge, Control and Income on Individual Financial Behavior*. *European Research Studies*